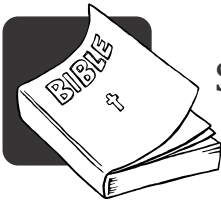


# PERSPEKTIF

LOVE



"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." **[Yohanes 3:16]**



# SARAN-SARAN PRAKTIS BERSAAT TEDUH

PERSPEKTIF ditulis tidak untuk menggantikan Alkitab, tetapi sebagai alat penunjang yang membantu kita untuk mengerti firman Tuhan lebih dalam dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan rohani Anda. Prinsipnya adalah kembali kepada sumber pertumbuhan itu sendiri, yaitu Alkitab. *Back to the Bible!*

PERSPEKTIF disusun berdasarkan kurikulum yang dalam jangka waktu tertentu, bila Anda setia mengikutinya, maka Anda diharapkan akan memperoleh gambaran yang cukup jelas secara keseluruhan Alkitab.

Untuk dapat memanfaatkan bahan ini secara maksimal, Anda dapat mengikuti saran-saran praktis sebagai berikut:

- Sediakan waktu teratur setiap hari sedikitnya 20 menit.
- Carilah tempat yang tenang, hindari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi Anda.
- Tenangkan hati dan berdoalah terlebih dahulu memohon pimpinan Tuhan.
- Bacalah bacaan Alkitab yang telah ditentukan pada hari itu 2-3 kali hingga paham benar, kemudian renungkanlah.
- Bacalah artikel yang tersedia, dan berusaha menjawab pertanyaan refleksi yang ada dengan jujur. Setiap jawaban dapat pula Anda tuliskan pada sebuah agenda pribadi untuk dapat dibaca lagi sewaktu-waktu.
- Doakanlah apa yang telah Anda renungkan, serahkan diri Anda hari itu kepada Tuhan, mohon kekuatan dari-Nya untuk hidup sesuai firman Tuhan dan melakukan tekad yang Anda buat hari itu maupun hari sebelumnya. (Doakan pula pokok doa syafaat yang telah disediakan)

## PERSPEKTIF

[www.gkagloria.or.id](http://www.gkagloria.or.id)

**Penerbit:** BPH Majelis Umum GKA Gloria Surabaya

**Alamat:** Jl. Pacar 9-17, Surabaya 60272

Tel. (031) 534 5898 Fax. (031) 545 2907

**Email:** red\_perspektif@yahoo.com

**Rekening Bank:** BCA a/c 256 532 5777

a.n. Gereja Kristen Abdiel Gloria

**Penulis edisi 272:**

Alex Gunawan, Anggiat MP., Bambang Alim, Bambang Tedjokusumo  
David S. Kosasih, Elok Chrisinar, Hendry Heryanto, le David  
Natanael Thamrun, Liem Sien Liong, Liona Margaretha, Lucky Pudja A.  
Otniol Seba, Rohani, Sahala Marpaung, Timotius Alfa

**Penerjemah:** Tertiusanto

## *Immanuel - Allah Menyertai Kita*

**P**ERSPEKTIF edisi Desember 2018 merupakan edisi terakhir di tahun ini. Tentu harapan kita bersama bahan renungan PERSPEKTIF ini menjadi semakin baik, dan lebih bermanfaat bagi jemaat terutama terkait dengan pertumbuhan rohani para pembaca PERSPEKTIF. Memang PERSPEKTIF bukanlah satu-satunya sarana pertumbuhan rohani para pembaca, tetapi hanya “salah satu dari sekian banyak sarana lainnya.” Bila kita membaca PERSPEKTIF secara rutin, setidaknya akan membantu kita memahami Alkitab secara sederhana.

Di bulan Desember ini kita akan memperingati hari kelahiran Kristus. Ada satu hal menarik tentang “Konsep Immanuel” di dalam Injil Matius 1:23. Perhatikan bahwa Injil Matius 1:23 tidak dapat dipisahkan dari bagian sebelumnya, yaitu: ayat 21-22. Apabila kita membaca Injil Matius 1:21-23, kelahiran Tuhan Yesus Kristus ke dalam dunia menyatakan 2 hal penting: *Pertama*, berkaitan dengan keselamatan umat TUHAN (ay. 21). *Kedua*, berkaitan dengan penyertaan Tuhan atas hidup umat Allah yang telah diselamatkan—konsep Immanuel (ay. 23). Alkitab menjelaskan bahwa nama-Nya akan disebut Immanuel yang berarti: Allah menyertai kita.

Perhatikan di dalam kedua bagian ini memiliki hubungan yang sangat erat sekali, antara keselamatan dan janji penyertaan-Nya. Melalui bagian ini kita menyakini bahwa orang yang diselamatkan, juga akan disertai TUHAN. Konsep ini sangat khusus dan istimewa di dalam Injil Matius. Mengapa demikian? Karena “hanya” di dalam nama Yesus, ada keselamatan dan ada janji penyertaan-Nya. Itu sebabnya, Immanuel menunjukkan bahwa “TUHAN pertama-tama menyelamatkan umat-Nya dan kemudian menyertai umat tebusan-Nya terus-menerus.” TUHAN tidak pernah “lalai” untuk menyertai manusia yang ditebus-Nya. TUHAN tidak pernah lelah ataupun berhenti sejenak tidak menyertai umat-Nya. Sebaliknya Dia akan terus-menerus menyertai umat-Nya sampai kepada kesudahan zaman ini.

Biarlah perenungan yang sederhana ini mengantarkan kita untuk bersukacita menyambut dan merayakan Natal tahun 2018 ini.

**Segenap tim Hamba Tuhan para penulis PERSPEKTIF mengucapkan**

**Selamat Hari Natal — 25 Desember 2018**

**Selamat Menyambut Tahun Baru — 01 Januari 2019**

**IMANUEL**

Bacaan hari ini: Mazmur 28-29

Bacaan setahun: Yehezkiel 38-40

## MENANTI JAWABAN DOA

**P**emazmur dalam bagian ini sedang menantikan jawaban Tuhan atas doanya. Namun, jawaban doa itu tidak kunjung datang. Pemazmur melihat, seakan-akan Tuhan berdiam diri terhadap dirinya (bdk. 28:1). Jika Tuhan masih tetap berdiam, Daud merasa seperti orang yang mati, yang tidak mampu bertahan menghadapi situasi yang sedang terjadi.

Namun, Daud tidak menyerah kepada kondisi putus asa ketika dirinya belum mendapatkan jawaban dari Tuhan, tetapi ia terus mengarahkan tangannya kepada Tuhan. Daud terus berharap dan tidak berhenti berdoa kepada Tuhan (bdk. pasal 28:2). Charles Spurgeon pernah berkata, kita mengangkat tangan yang kosong kepada Tuhan, seperti seorang pengemis di hadapan-Nya; kita mengangkat tangan kepada-Nya mencari pertolongan dari surga, kita mengangkat tangan kepada takhta kasih karunia Yesus, di mana pengharapan kita dapat terjadi. Artinya, baik Daud maupun Spurgeon meyakini bahwa sekalipun doa yang dipanjatkan belum mendapat jawaban dari Tuhan, dan sekalipun keadaan yang sulit itu belum berlalu dari depan mereka, mereka tetap percaya bahwa pengharapan di dalam Tuhan itu tidak akan pernah sia-sia.

Mengapa pengharapan di dalam Allah tidak pernah sia-sia? Mazmur 29 menjelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Allah yang berkuasa dan perkasa, dan tidak ada satupun di alam semesta ini yang dapat menandingi Dia. Perhatikan pengulangan frasa “kepada TUHAN” dalam Mazmur ini diulang sebanyak 7 kali (ayat 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11), dan frasa “suara TUHAN” diulang sebanyak 6 kali (ayat 3-9), hal ini ingin menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini, adalah milik Tuhan dan kemuliaan itu hanya ditunjukkan kepada Dia, yang adalah satu-satunya Tuhan yang berkuasa. Dia bukan hanya Allah yang berkuasa atas alam semesta ini, tetapi Dia juga berkuasa atas segala persoalan yang terjadi dan menimpa manusia. Itulah sebabnya, pelajaran penting yang kita dapatkan melalui Mazmur ini adalah tetap berdoa, terus berharap dan berfokus kepada kuasa Allah yang perkasa.

**STUDI PRIBADI:** Apa yang seharusnya kita lakukan apabila diperhadapkan dengan situasi menunggu jawaban dari Tuhan?

*Berdoalah: Tuhan Yesus, kepada-Mu aku percaya sekalipun keadaan yang aku alami tidak seperti yang aku ingini. Pimpin langkah hidup kami, sehingga kami boleh taat dan setia kepada-Mu.*

*“Sebab Engkau bukit batuku dan pertahananku,  
dan oleh karena Nama-Mu Engkau akan menuntun  
dan membimbing aku.”  
(Mazmur 31:4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 30-31

Bacaan setahun: Yehezkiel 41-42

## BERSYUKUR ATAS KARYA-NYA

**C**harles Swindoll pernah berkata: “Ucapan syukur adalah waktu untuk berefleksi sejenak mengingat segala perbuatan yang telah Allah kerjakan.” Sejalan dengan itu, pemazmur juga menuliskan bagian ini sebagai ucapan syukur karena Allah telah menjawab doa dan segala ratapan yang ia mohonkan kepada Allah (ayat 1). Pemazmur bersyukur karena Allah telah melepaskan segala bentuk kesakitan secara spiritual yang dialami umat Allah, ketika mereka tertekan menghadapi para musuh (ay. 2). Raja Daud mengajak segenap umat Allah untuk bersukacita karena Allah telah melepaskan umat-Nya dari segala kesesakan. Alkitab berkata, “Nyanyikanlah mazmur bagi TUHAN, hai orang-orang yang dikasihi-Nya dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus” (ay. 5).

Hal apa yang ingin Daud syukuri kepada Tuhan? Daud melihat pribadi Tuhan adalah pribadi yang penuh kemurahan, meskipun Ia pernah marah kepada umat Allah, namun kebaikan-Nya tetap untuk selama-lamanya (ay. 6a). Tidak untuk selamanya, Allah membiarkan umat-Nya menderita dan penuh dengan tangisan; pada waktu-Nya Allah akan memulihkan keadaan mereka sehingga mereka penuh dengan tawa dan sukacita (ay. 6b).

Pengenalan Daud akan Allah tidak berhenti pada ungkapan syukur kepada Allah, tetapi Daud secara pribadi mengenal Allah sebagai Allah yang kuat dan perkasa. Daud menggambarkan, sekalipun dirinya lemah, ia memiliki Allah yang perkasa, yang sanggup menyelamatkannya. Allah yang dikenal adalah kubu pertahanan bagi Daud saat badai menerpa hidupnya. Oleh sebab itu, bagi Daud tak ada hal yang dapat membuatnya takut dan lari ketika permasalahan hidup menyerang karena Ia mempercayai Allah sepenuhnya.

Charles Spurgeon pernah berkata: “Nikmati setiap pengalaman hidup ini dalam iman bersama Allah.” Inilah yang Daud lakukan selama hidupnya. Daud tak pernah ragu akan kuasa dan kedahsyatan Allah yang sanggup menyelamatkan hidupnya. Marilah kita belajar untuk selalu mempercayai Allah kita dalam segala keadaan.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah Anda percaya bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang berkuasa? (2) Apakah Anda memiliki pengalaman masa lalu mengenai pertolongan Allah?**

*Berdoalah: Ya Tuhan, kepada-Mulah hati kami percaya dan penuh dengan ucapan syukur. Engkau adalah Allah kami yang kami sembah dan percaya. Ajar kami untuk hidup setia senantiasa.*

*“Bersukacitalah dalam TUHAN dan bersorak-soraklah,  
hai orang-orang benar; bersorak-sorailah,  
hai orang-orang jujur!”  
(Mazmur 32:11)*

Bacaan hari ini: Mazmur 32-33

Bacaan setahun: Yehezkiel 43-45

## PENGAMPUNAN-NYA MEMBERI SUKACITA

**M**azmur 32 ini tidak memberikan konteks tentang latar belakang dari Mazmur ini; berbeda dari Mazmur 51, kita tahu semua tentang apa yang dialami oleh Daud sebelumnya. Namun justru Mazmur 32 ini bisa menjadi sebuah Mazmur yang universal untuk semua manusia agar dapat menyadari dosa dan kesalahannya.

Hal pertama yang diyakini oleh Daud adalah bahwa dosa hanya bisa dibereskan dengan pengampunan dari Tuhan, dan manusia harus jujur di hadapan Tuhan, jangan menipu diri seolah-olah tidak ada masalah. Orang yang menutupi dosanya (berdiam diri), akan sangat menderita. Ayat 3-4 menggambarkan derita batin seorang yang bergumul dengan dosanya, yang berusaha ditutupinya, sehingga di dalam dirinya sama sekali tidak ada kedamaian, hanya ada siksaan, derita batin. Ini poin yang sangat penting, karena salah satu pengakuan iman Kristen yang mendasar adalah semua manusia telah berdosa dan melanggar kemuliaan Allah.

Mengakui dosa di hadapan Tuhan bukan berarti selesainya perkara, karena ada konsekuensi dosa yang harus kita tanggung, dan akan terasa sangat berat bagi kita. Meski pada Tuhan sekalipun ada hukuman, namun Tuhan juga memberikan belas kasihan (ayat 6-7). Sadar akan hukuman Tuhan yang begitu mengerikan, maka Daud menasihati orang lain untuk sungguh-sungguh bertobat, jangan pernah mencoba untuk mengulangi perbuatan tersebut. Pertobatan sejati pasti memiliki sebuah komitmen di hadapan Tuhan untuk tidak melakukan dosa lagi (ayat 8-9).

Sadar akan anugerah pengampunan dari Tuhan, dan Tuhan berkenan atas pertobatannya, maka orang yang berdosa akan mengalami pemulihan dari Tuhan, serta sukacita dan damai sejahtera Tuhan akan menyertainya (ayat 10-12). Inilah pengalaman Daud dan juga setiap kita yang percaya kepada Tuhan akan mengalami demikian. Saudaraku sekalian, bagaimana dengan pengalaman kita bersama dengan Tuhan dalam hal pengampunan dosa ini? Hendaknya kita menguji hati kita, apakah masih dibelenggu oleh dosa, atau kita masih mengalami kepahitan atau tekanan dosa?

**STUDI PRIBADI: (1) Apa dosa Daud? Bagaimana Daud mengalami pengampunan TUHAN? (2) Apa Anda masih menyimpan dosa? Dapatkah kita mengampuni kesalahan orang lain?**

*Berdoalah: Tuhan Yesus Kristus, mampukanlah kami, setiap anak-Mu, untuk mengampuni orang lain seperti Engkau telah mengampuni setiap kami, Amin.*

*“Terjagalah dan bangunlah membela hakku,  
membela perkaraku, ya Allahku dan Tuhanku!”  
(Mazmur 35:23)*

Bacaan hari ini: Mazmur 34-35  
Bacaan setahun: Yehezkiel 46-48

## TUHAN ADALAH TEMPAT “CURHAT”

**K**ebanyakan kita menyukai tokoh Daud, karena Alkitab melukiskan kehidupan Daud dengan cukup detail, dari masa muda ketika Daud masih menjadi gembala sampai menjadi raja, bahkan sampai Daud mati. Salah satu warisan Daud yang sangat berharga untuk kita sekalian adalah Mazmur tulisan Daud. Daud mengalami banyak ketakutan dan juga kekuatiran seperti kita, bahkan pengalaman yang lebih mengerikan, harus berpura-pura menjadi orang gila (pasal 34). Sungguh sulit kita bayangkan bahwa Daud pernah seperti itu.

Melalui Mazmurnya, kita mengetahui betapa jujurnya Daud dalam perasaannya kepada Tuhan; apa pun yang ia hadapi, ia ceritakan kepada Tuhan, demikian juga dengan perasaannya, juga dia ungkapkan kepada Tuhan, baik itu sukacita, dukacita, benci, suka, putus asa, kuatir, takut, yakin, berani, dan sebagainya. Kita tidak tahu peristiwa apa yang melatarbelakangi Mazmur ini, karena sepanjang hidup Daud seringkali diwarnai pelbagai macam konflik, permusuhan, persaingan, pengkhianatan, dan sebagainya.

Melalui doa-doa, melalui mazmur ratapan, tangisan, melalui pujian-pujian, keyakinan iman, melalui meditasi, melalui seruan, melalui firman Tuhan, Daud mencurahkan segenap perasaan hatinya di hadapan Tuhan. Hal-hal kontemplasi ini menguatkan Daud, karena dalam seruan doanya, firman janji Tuhan senantiasa menguatkan dia, bahwa Tuhan tidak akan membiarkan dirinya terus tertindas.

Saudaraku, Tuhan kita di sini dilukiskan sebagai Tuhan yang sanggup melepaskan Daud dari musuhnya, namun sebelum tindakan itu terwujud, Tuhan terlebih dahulu menjadi tempat “curhat” untuk Daud, menjadi bahu Daud bersandar, menjadi benteng pelarian Daud, menjadi sahabat setia di mana Daud bisa berkeluh kesah akan penderitaannya tanpa takut dan ragu. Hari ini, apabila kita dalam keadaan demikian, janganlah kita ragu dan takut, Tuhan adalah pertolongan kita, dan terlebih dari itu, Tuhan adalah tempat “curhat” kita, dan menerima air mata kita.

**STUDI PRIBADI: (1) Melalui apa saja Daud mengungkapkan perasaan-Nya kepada TUHAN?  
(2) Maukah kita menolong saudara seiman, dengan mendengar & memikirkan solusinya?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap orang Kristen agar dapat menjadi perpanjangan tangan TUHAN untuk menyatakan kasih dan perhatiannya bagi saudara seiman yang mengalami pergumulan berat, Amin.*

*“Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu.” (Mazmur 37:3-4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 36-37

Bacaan setahun: Daniel 1-3

## BERHARAP KEPADA TUHAN

**M**azmur yang diyakini ditulis oleh Daud pada masa tuanya ini (ay. 25) digolongkan dalam Mazmur hikmat dengan pola penulisan akrostik yaitu penulisan berdasar abjad (tentu dalam Mazmur ini adalah abjad Ibrani) secara berurutan dari awal sampai akhir untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca atau pendengarnya baik dalam hafalan maupun pengertian dan melakukannya.

Pengalaman pemazmur dalam hidup yang dituangkan dalam Mazmur 37 ini menyoroti kehidupan orang benar dan orang fasik, di mana seolah-olah ada pemahaman umum pada kalangan umat bahwa hidup orang fasik jauh lebih beruntung dibandingkan hidup orang benar. Namun sejak awal pemazmur sudah memberikan peringatan tegas agar orang benar jangan menjadi marah dan iri hati kepada orang fasik karena sangat mungkin orang benar akan melihat kemujuran, kemakmuran, dan kesuksesan orang fasik dan seolah-olah hidupnya jauh dari malapetaka dan penderitaan.

Mengapa orang benar dilarang marah & iri hati? Karena keberhasilan, kemakmuran, dan hidup orang fasik hanyalah untuk sesaat dan sementara. Pemazmur mengibaratkannya seperti rumput yang akan segera layu atau tumbuhan yang akan segera lisut (ay. 2). Hidup orang fasik akan berakhir dalam kebinaan dan lenyap (ay. 9-10, 38). Tetapi sebaliknya, pemazmur menggambarkan bahwa orang benar sesungguhnya amat sangat diberkati oleh Tuhan, seperti tertulis: keinginan hatinya diberikan, mewarisi negeri, ditertawakan oleh Tuhan, ditopang oleh Tuhan, dan masih banyak lagi.

Hidup manusia tidak ditentukan oleh keberhasilan orang lain, karena itu jangan memandang keberhasilan orang fasik, apalagi menjadi marah dan iri hati karenanya. Alih-alih menjadi marah, Firman Tuhan memberikan peringatan agar orang percaya memohon dan memiliki hikmat dari Tuhan dalam memandang kehidupan di tengah dunia yang tidak adil ini, dan menaruh seluruh pengharapannya hanya kepada Tuhan, bahkan dalam situasi terburuk sekalipun karena Tuhan sungguh mengasihi umat-Nya dan tidak akan tinggal diam. Tuhan berjanji akan memberikan pertolongan-Nya.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana perasaan Anda ketika melihat orang fasik hidupnya seolah-olah diberkati? (2) Catat janji Tuhan dalam Mazmur 37, apa komitmen Anda kepada Tuhan?**

*Pokok Doa: Berdoalah untuk segenap pemimpin gereja agar mereka tetap fokus melayani TUHAN, meskipun ada berbagai pergumulan yang dialami, terkait dengan pekerjaan dan keluarganya, Amin.*



KAMIS

06

DESEMBER 2018

*“Aku sangat menanti-nantikan TUHAN; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong.”*

*(Mazmur 40:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 38-41

Bacaan setahun: Daniel 4-6

## BERGUMUL DALAM PENGHARAPAN

**H**al terbaik apa yang dapat dilakukan manusia ketika sedang dalam pergumulan dan situasi yang buruk? Mengeluh, mungkin ini hal pertama yang dilakukan. Pertanyaan: Mengapa Tuhan? Berapa lama lagi Tuhan?” adalah ungkapan dan respons alami manusia terhadap pergumulan hidup. Dalam Mazmur 40 yang digolongkan ke dalam Mazmur keluhan individu, meskipun tidak diketahui secara pasti mengapa keluhan ini muncul (Daud mengalami banyak pergumulan hidup, seperti: dikejar-kejar Saul dan menghadapi ancaman pembunuhan, berpura-pura menjadi gila, dikhianati anaknya sendiri, Absalom, dan masih banyak lagi), namun ada sebuah keyakinan yang teguh yang dimiliki oleh Daud bahwa Tuhan peduli, hadir, dan tidak tinggal diam.

Daud berkata, “Aku sangat menanti-nantikan Tuhan” atau yang dapat diterjemahkan, “tak kunjung henti menantikan” adalah sebuah gambaran bagaimana Daud sudah, sedang dan masih terus bergumul menantikan Allah menjawab doanya. Dalam penantiannya, Daud bukan tidak hanya mengeluh dan menyalahkan situasi, tetapi malah memuji Allah. Ia berkata, “Allah memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita” (Mzm. 40:4). “Betapa banyaknya yang dapat ditulis tentang menantikan Allah!” kata F. B. Meyer. “Penantian adalah rahasia pendidikan jiwa manusia untuk mencapai perangai mulia yang terbaik dari dirinya.”

Dalam penantian, orang percaya dapat berdoa, memuji Tuhan, dan melihat bagaimana Tuhan sedang bekerja dan membentuk hati umat-Nya untuk memiliki kerendahan hati dan hanya berharap kepada Tuhan. Eka Darmaputera menyaksikan, “Dalam situasi seperti itu, ketika tangan dan upaya manusia tak lagi mampu melakukan apa-apa yang bermakna, kita bersyukur karena bagi orang beriman selalu ada yang amat berarti yang dapat dilakukan, yaitu: BERDOA. Kita menyatakan penyerahan diri kita, seraya mempersilahkan tangan-Nya bertindak dan kehendak-Nya berlaku dengan leluasa. Sebab itu, tolong, janganlah pernah Anda katakan, “Saya cuma bisa berdoa!” Doa itu, bukan “cuma”!

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana sikap pemazmur menghadapi persolan hidup? (2) Apakah pertolongan Tuhan telah Anda alami dalam hidup ini? Sudahkah Anda bersyukur?**

*Pokok Doa: Berdoalah untuk segenap orang Kristen supaya mereka tetap berserah penuh hanya kepada TUHAN, dalam menghadapi pergumulan hidup yang berat hari lepas hari.*

*“Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair,  
demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah.”  
(Mazmur 42:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 42-44

Bacaan setahun: Daniel 7-9

## MERINDUKAN ALLAH

**D**alam bacaan ini, Pemazmur mengungkapkan betapa ia merindukan Allah. Mengapa? Pemazmur adalah penyanyi Lewi dari bani Korah yang dulunya memimpin umat Allah dengan nyanyian syukur ke rumah Allah (42:5), namun saat ini ia sudah tidak dapat melakukannya. Kemungkinan besar saat itu ia dan orang Israel sedang dalam pembuangan menjadi tawanan kerajaan Babel. Dapat kita bayangkan, betapa susah dan menderitanya hidup sebagai tawanan, diperlakukan tidak manusiawi, dicemooh “di mana Allahmu?” yang mana sepertinya Allah tidak bersama dengannya dan telah melupakannya (ay. 10-11). Oleh sebab itu pemazmur berulang kali mengungkapkan betapa jiwanya tertekan dan gelisah. Dan pemazmur mengungkapkan: “Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup...” Ini adalah gambaran rusa yang berada di tempat kering karena kemarau panjang. Air akan memuaskan dahaganya, air akan membuatnya bertahan untuk hidup.

Apa yang diungkapkan pemazmur ini mewakili kondisi bangsa Israel saat itu. Keadaan mereka sedang terpuruk dan sangat membutuhkan kehadiran Allah. Sekarang mereka baru merasakan betapa indahnya dan berharganya bila dapat “berjumpa dengan Allah”. Ada masa di mana mereka dulu merasakan kehadiran Allah (ay. 5, 8-9), namun ada masa di mana mereka tidak lagi menempatkan Allah dalam kehidupan mereka sehingga mereka harus mengalami masa yang sepertinya Allah meninggalkan mereka. Meski demikian, pemazmur memiliki iman untuk selalu berharap kepada Allah. Ia percaya bahwa Allah tidak pernah meninggalkannya (ay. 6b, 12b). Allah adalah satu-satunya penolong baginya.

Ketika menghadapi masa-masa sulit, adakah kita sangat merindukan Allah? Adakah kita sadar bahwa tanpa Allah, kita tidak akan mampu menghadapi masa-masa sulit ini? Dan adakah kita semakin mendekatkan diri kita kepada Allah dengan satu iman bahwa Allah adalah penolongku dan harapanku satu-satunya?

**STUDI PRIBADI: (1) Kondisi seperti apa yang dialami oleh pemazmur dan bangsa Israel? (2) Apa yang bisa kita pelajari dari pemazmur ketika menghadapi masa-masa sulit?**

*Pokok Doa: Berdoalah agar setiap anak Tuhan memiliki hati yang selalu rindu untuk dekat dengan Tuhan, baik di masa suka maupun duka. Anak Tuhan boleh rindu mendengar suara Tuhan.*

*“Aku mau memasyhurkan namamu turun-temurun;  
sebab itu bangsa-bangsa akan bersyukur kepadamu  
untuk seterusnya dan selamanya.”  
(Mazmur 45:18)*

Bacaan hari ini: Mazmur 45

Bacaan setahun: Daniel 10-12

## KRISTUS DAN GEREJA-NYA

**M**azmur 45 ini berisikan nyanyian untuk pernikahan raja Israel. Digambarkan dalam bagian ini, raja sebagai sosok yang paling tampan, penuh kemurahan, keagungan, kebenaran, keadilan, kedahsyatan, kemuliaan, membenci kefasikan dan takhtanya akan kokoh selamanya (ay. 3-9). Raja sebagai mempelai laki-laki akan bersanding dengan sang permaisuri yang berpakaian emas. Keindahan pakaian melambangkan kemuliaannya, dan sukacita menggambarkan kebahagiaan yang akan mengalir untuk seluruh kerajaan karena perjumpaan mereka. Bahkan anak-anak raja akan menjadi pemimpin dan semua bangsa akan berberkat (ay. 10-18).

Namun menariknya, dalam Ibrani 1:8-9, ketika penulis Ibrani berbicara tentang Kristus sebagai perantara antara Allah dengan manusia dan bagaimana Kristus lebih tinggi daripada malaikat, penulis Ibrani mengutip Mazmur 45:7-8 ini. Hal ini menunjukkan bahwa Mazmur 45 bukan sekadar mazmur yang dinyanyikan dalam rangka pernikahan raja, tapi juga merupakan mazmur mesianik yang menggambarkan tentang keagungan Kristus sebagai pemegang kekuasaan tertinggi serta relasinya sebagai mempelai laki-laki dengan gereja-Nya sebagai mempelai wanita.

Sadarkah kita bahwa gereja dan orang yang sudah diselamatkan adalah mempelai wanita Kristus yang agung dan mulia? Ketika kita boleh menyadarinya, kita akan sungguh bersyukur telah diperkenan menjadi “mempelai wanita Kristus”, suatu status dan relasi yang sangat dekat dengan Kristus. Status dan relasi yang memungkinkan kita mendapat bagian dalam kemuliaan dan berkat-Nya. Kesadaran sebagai “mempelai wanita Kristus” juga akan mengingatkan kita untuk hidup dan bertingkah laku sebagai mempelai wanita Kristus. Dalam mazmur ini, mempelai wanita digambarkan memakai pakaian yang indah dan sepiantasnya sebagai permaisuri. Dalam Wahyu 19:8, pakaian mempelai yang bagus dimaknai sebagai perbuatan-perbuatan benar dari orang-orang kudus. Sudahkah hidup kita berpadanan dengan status kita?

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang dapat saudara pelajari dari Mazmur 45 ini? (2) Apa respons saudara ketika menyadari telah diperkenan Allah menjadi “mempelai wanita Kristus?”**

*Pokok Doa: Berdoalah agar setiap umat Tuhan dapat menyadari statusnya dan mau berjuang untuk hidup benar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Roh Kudus menguatkan dan memampukannya.*

*“Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan,  
sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.”  
(Mazmur 46:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 46-48

Bacaan setahun: Hosea 1-3

## NYANYIAN KEMENANGAN

**K**etiga Mazmur pasal 46-48 ini, yang bani Korah nyanyikan berisi kemenangan-kemenangan yang Allah perbuat bagi umat-Nya. Di dalam Mazmur 46, mendorong umat-Nya untuk tetap percaya dan berharap akan kuasa Allah yang memberikan kemenangan atas masa-masa yang paling buruk dalam hidup kita. Dikatakan bahwa alam semesta dan segala makhluk di dalamnya tidak berdaya menopang dirinya sendiri, bila tanpa kuasa Tuhan. Dan kuasa-Nya membawa kepada hidup dalam damai sejahtera bagi umat-NYA, bukan kepada hidup dalam kekacauan dan kecelakaan. Berilah kemuliaan bagi nama-Nya.

Maka di dalam Mazmur 47, selayaknya kita memuji Allah, selayaknya semua orang datang memuji Tuhan Allah dengan sukacita besar dan penuh pengertian tentang keagungan, kuasa, dan kedaulatan-Nya yang memuaskan hati setiap orang kudus-Nya, yang kagum akan karya Allah. Biarlah pujian yang dinaikkan menjadi dupa yang harum sebagai persembahan kepada Allah.

Dalam Mazmur 48, seperti kedua Mazmur sebelumnya merupakan nyanyian kemenangan oleh karena kebesaran TUHAN atas umat-Nya di mana Allah memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya sehingga orang-orang kudus-Nya memuji kebesaran TUHAN dan juga kebaikan-Nya dalam melawan musuh-musuhnya. Allah menegakkan kepala umat-Nya terhadap para lawannya.

Sudahkah kita mengalami kemenangan demi kemenangan di tengah-tengah pergumulan atau ancaman hidup bersama TUHAN? Marilah kita senantiasa membangun hubungan yang intim dengan-Nya, janganlah kita menjadi sombong ataupun makin menjauh dari pada-Nya, Pandanglah akan keagungan, kedaulatan, dan kuasa-Nya. Janganlah meragukan-NYA, “Sebab TUHAN, Yang Mahatinggi, adalah dahsyat, Raja yang besar atas seluruh bumi. Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran!” Sesungguhnya inilah Allah, Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya! Dialah yang memimpin kita.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana kita menggambarkan Allah dalam Mazmur-Mazmur ini? (2) Pelajaran rohani apa yang dapat kita ambil dan terapkan terkait pembacaan ini?**

*Berdoalah: Ya Tuhan, hanya kepada-Mu-lah, hamba-Mu bersandar, sebab dalam puri-purinya Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai benteng perlindungan. Terpujilah nama TUHAN, Amin.*

SENIN

10

DESEMBER 2018

*“Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.” (Mazmur 50:23)*

Bacaan hari ini: Mazmur 49-50

Bacaan setahun: Hosea 4-6

## HIDUP ORANG BENAR

**D**alam pasal ini, pemazmur hendak memberikan pengertian tentang dosa dan kebodohan dari keberadaan orang yang mengandalkan hidupnya kepada dunia ini (orang fasik), dibandingkan dengan orang yang saleh ketika melihat kemakmuran orang-orang fasik.

Orang fasik dengan segala kekayaan dan kegemilangan akan harta serta memegahkan dirinya akan rasa aman secara duniawi, dikatakan bahwa mereka tidak bisa melindungi dirinya dari kematian, bahwa “Seperti domba mereka meluncur ke dalam dunia orang mati, digembalakan oleh maut; mereka turun langsung ke kubur, perawakan mereka hancur, dunia orang mati menjadi tempat kediaman mereka.” Boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan.

Seperti ada tertulis, “Hai orang-orang benar, orang-orang kudus-Nya, janganlah takut atau iri akan keberhasilan orang fasik sekalipun menderita. Sebab Allah mengadili umat-Nya, Allah meminta pertanggungjawaban kepada mereka yang dipanggil-Nya. Sebab Allah menghendaki hati yang bersyukur, jujur, dan setia.”

Kehidupan orang fasik itu berpura-pura memelihara perjanjian dengan Allah padahal dalam hidupnya mereka memperlihatkan bahwa mereka tidak sungguh-sungguh menaati Allah dan mengasihi sesamanya. Mereka adalah orang yang beragama tetapi kelakuannya munafik (ay. 16-21). Akibatnya, Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.

Tetapi orang benar atau orang yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.

Ya TUHAN, kepada-Mu, hamba-Mu ini memohon pengampunan yang daripada-Mu, terkadang bahkan seringkali tidak menaati ketetapan dan peraturan-Mu, kiranya panggilan-Mu menyadarkan hamba-Mu dan kepada setiap orang percaya bahwa Engkau akan mengadili dan meminta pertanggungjawaban kepada orang-orang yang Kau kasihi.

**STUDI PRIBADI: (1) Gambarkanlah kehidupan manusia tanpa TUHAN? (2) Apakah yang dapat kita pelajari dari bagian Firman Tuhan ini?**

*Berdoalah: Tuhan Yesus, tolonglah dan mampukan kami untuk senantiasa menjadi orang-orang yang takut akan Engkau dan hidup menurut jalan-jalan-Mu, Amin.*

*“Kasihlanilah aku, ya Allah... Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali!”  
(Mazmur 51:3, 10)*

Bacaan hari ini: Mazmur 51-53

Bacaan setahun: Hosea 7-9

## REAKSI TERHADAP TEGURAN

**M**azmur ini merupakan pengakuan dosa Daud ketika nabi Natan membeberkan dosa perzinahan dan pembunuhan yang telah diperbuatnya (bdk. 2Sam. 12:1-13). Mungkin Daud menggubah mazmur ini setelah ia bertobat dan Natan menyatakan pengampunan Allah baginya (2 Sam. 12:13).

Bagaimanakah sikap Daud terhadap dosanya? Ayat 10 menyatakan bahwa Daud menyadari dosanya. Dari ayat ini kita dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya Daud sedih atas dosa-dosanya. Ia tidak bisa lagi mendengar kegirangan dan sukacita, karena hatinya diliputi oleh perasaan bersalah dan dukacita yang besar. Selain itu, Daud pun sadar bahwa dosanya itu bukan sekedar dosa terhadap manusia, tetapi juga terhadap Allah (bdk. ayat 6). Sesungguhnya ia telah mendukakan hati Tuhan karena dosanya dan telah melakukan apa yang jahat di hadapan Tuhan.

Lalu bagaimanakah sikap Daud terhadap teguran atas dosa-dosanya tersebut? Ketika Nabi Natan datang menegurnya, Daud tidak bersikap reaktif, tetapi sebaliknya ia meresponi dengan tepat dan benar teguran tersebut. Ia dengan rendah hati segera sadar dan menyesali akan dosanya itu. Ia berdoa kepada Allah, memohonkan menurut kasih setia dan rahmat-Nya yang besar agar segala pelanggaran-pelanggarannya dihapuskan, seluruh kesalahannya dibersihkan dan dosa-dosanya ditahirkkan (ayat 3-4).

Hal *pertama* yang kita pelajari, miliki sikap yang benar terhadap dosa, kita seharusnya berduka atas segala pelanggaran dan dosa-dosa kita. *Kedua*, jika Tuhan menegur, melalui siapa pun, janganlah bersikap reaktif, tetapi bersikaplah responsif dan mau menerima teguran tersebut dengan sikap rendah hati. *Ketiga*, jika sudah memperoleh pemulihan dari Tuhan, bersyukurlah kepada Tuhan dan berkomitmenlah untuk mengajarkan jalan-jalan Allah kepada orang-orang yang jatuh ke dalam dosa agar mereka bertobat meninggalkan dosa-dosanya dan kembali hidup berjalan bersama Allah. Dengan demikian, Tuhan dipuji dan dipermuliakan. Kiranya Tuhan menolong dan memampukan kita untuk itu. Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah yang Daud rasakan ketika ia berdosa di hadapan TUHAN? (2) Bagaimanakah respons Daud ketika menerima teguran dari TUHAN melalui nabi Nathan?**

*Pokok Doa: Ampunilah kami Tuhan, karena seringkali kami selalu merasa diri benar di hadapan-Mu, dan oleh karenanya kami seringkali mengabaikan nasihat dan teguran untuk kami, Amin.*

*“Sesungguhnya, Allah adalah penolongku;  
Tuhanlah yang menopang aku.”  
(Mazmur 54:6)*

Bacaan hari ini: Mazmur 54-56

Bacaan setahun: Hosea 10-12

## TUHAN PERLINDUNGANKU

**M**azmur ini merupakan hasil dari perenungan Daud ketika ia sedang mengalami kesusahan dan dituangkannya ke dalam tulisan ketika bahaya yang dihadapinya sudah lewat. Boleh dikatakan bahwa Mazmur ini mengungkapkan rasa syukur Daud atas pertolongan Tuhan yang telah membebaskannya dari ancaman bahaya para musuhnya, yakni raja Saul dan orang-orang yang membencinya.

Ketika para musuh sedang mengejar dan menginginkan nyawanya, Daud melarikan diri dan bersembunyi di padang gurun, di tempat-tempat perlindungan, di padang gurun Zif (1Sam. 23:14). Di sana, Daud dan para pengikutnya tinggal tenang dan aman. Namun sayang, ketenangan dan keamanan mereka terusik. Saul terus mencari dan memburu. Mengetahui hal ini hati Daud sangat sedih dan kecewa kepada mereka. Mengapa? Bukankah mereka, orang Zif, adalah bagian orang Yehuda (Yosua 15:55). Namun, mereka telah bertindak jahat dan mengkhianatnya dengan memberitahukan tempat persembunyiannya kepada Saul.

Dalam situasi dan kondisi demikian, berlailah Daud kepada Allah. Ia sadar bahwa orang-orang fasik, yakni orang-orang yang angkuh, sombong, dan tidak mempedulikan Allah, telah bangkit untuk menyerangnya dan bahkan menginginkan nyawanya (ayat 5). Itu sebabnya ia datang berseru seraya memohon agar Allah menyelamatkan dan memberikan keadilan kepadanya (ayat 3-4). Demi kasih setia Allah kepada umat-Nya, Daud pun memohonkan penghukuman atas musuh-musuhnya (ayat 7). Demikianlah Daud mengalami pertolongan Tuhan dan dilepaskan dari segala kesesakannya sehingga ia tidak perlu lagi takut memandangi musuhnya.

Dari bagian ini kita belajar bahwa dalam kesulitan yang menyesak dan mengancam jiwa kita, marilah kita datang kepada Allah. Karena hanya Allah yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk menolong dan menopang kita dalam situasi dan kondisi sulit yang kita alami (ayat 6). Bersyukurlah selalu atas segala pertolongan Tuhan yang telah membebaskan kita dari ancaman bahaya maut dari para musuh kita.

**STUDI PRIBADI:** (1) Ceritakan bagaimanakah Daud mengalami pertolongan dan kelepasan dari TUHAN? (2) Tulislah pengalaman Anda saat mengalami kelepasan dari TUHAN.

*Pokok Doa: Berdoalah bagi para pemimpin bangsa ini agar TUHAN bekerja melalui mereka untuk membawa bangsa ini keluar dari segala permasalahan yang ada, Amin.*

KAMIS

13

DESEMBER 2018

*“Tetapi aku mau menyanyikan kekuatanMu, pada waktu pagi aku mau bersorak-sorai karena kasih setiaMu; sebab Engkau telah menjadi kota bentengku, tempat pelarianku pada waktu kesesakanku.” (Mazmur 59:17)*

Bacaan hari ini: Mazmur 57-59

Bacaan setahun: Hosea 13-14

## MENCARI TUHAN DALAM KESESAKAN

**M**azmur 57 mengungkapkan pergumulan Daud ketika melarikan diri dari musuh yang mencoba menyakitinya dan bersembunyi dalam gua. Kesesakannya yang ia rasakan terungkap jelas dalam kalimat-kalimat yang diungkapkannya. Namun di tengah ketakutan dan pergumulan yang dialami, Daud mengajarkan kita untuk tetap yakin pada pertolongan Tuhan dan percaya bahwa Allahlah yang akan menyelesaikannya, baginya (ayat 3). Itu sebabnya, sekalipun “ia terbaring di tengah-tengah singa” (ayat 5) yang merupakan ungkapan betapa menakutkan kondisinya, ia tetap bisa memuji Tuhan dan bersyukur kepada-Nya, sebab ia percaya bahwa kasih setia Tuhan besar atas hidupnya (ayat 11).

Kepercayaan Daud kepada Tuhan juga terungkap dalam Mazmur 58, di saat ia harus berhadapan dengan pembesar-pembesar yang lalim pada zamannya. Memang doa Daud kelihatannya bertentangan dengan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak Tuhan, karena Daud berdoa bagi penghakiman mereka. Tetapi dalam konteks ini, kita harus menyadari bahwa Daud adalah orang pilihan Allah, dan pembesar-pembesar yang lalim, jelas adalah musuh-musuh Allah.

Mazmur 59 ini menjelaskan sikap dan keyakinan Daud, bagaimana ia berseru kepada Tuhan agar melepaskannya dari orang-orang yang melakukan kejahatan dan bagaimana ia yakin akan pertolongan Tuhan sehingga dalam ayat 17-18, ia berkata bahwa ia mau menyanyikan kekuatan Tuhan dan bermazmur bagi Tuhan yang menjadi kekuatannya.

Mungkin kita juga menghadapi banyak “musuh” dalam hidup. Musuh itu bisa berbentuk masalah demi masalah yang beruntun, atau perlakuan yang tidak adil dari orang lain, ataupun penyakit dan penderitaan yang berkepanjangan. Kepada siapa kita datang dan memohon pertolongan? Apa kita akan berakhir dalam sikap putus asa, atau mencari pertolongan pada ilah-ilah lain? Datanglah kepada Tuhan seperti Daud. Berserulah kepada-Nya dan percayalah bahwa Ia sanggup menolong kita sehingga mulut kita dipenuhi dengan pujian dan mazmur bagi-Nya.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimanakah keadaan orang-orang fasik di hadapan Tuhan menurut mazmur? (2) Mengapa pemazmur tetap memuji Tuhan di tengah kesesakan hidupnya?**

*Pokok Doa: Doakanlah agar jemaat Tuhan tidak kehilangan pengharapan kepada Tuhan di saat keadaan tidak berjalan seperti yang diharapkan, tetapi boleh tetap datang kepada Tuhan dan menantikan pertolongan-Nya.*



JUMAT

14

DESEMBER 2018

*“Dengan Allah akan kita lakukan perbuatan-perbuatan gagah perkasa, sebab Ia sendiri akan menginjak-injak para lawan kita.”  
(Mazmur 60:14)*

Bacaan hari ini: Mazmur 60-61

Bacaan setahun: Yoel

## BERSAMA ALLAH

**M**azmur 60 ini menceritakan bagaimana Daud sedang mengalami keadaan yang terjepit karena serangan musuh. Bagaimana tidak, ketika Daud dan Yoab sedang memimpin tentara Israel melawan dua musuh di utara, musuh yang lain menyerang dari arah selatan.

Satu keadaan yang sungguh terjepit, sehingga Daud mengatakan bahwa keadaan mereka seperti orang minum anggur yang memusingkan (ayat 5). Tetapi dalam kondisi terjepit demikian pun, Daud tetap menaruh kepercayaan bahwa orang yang takut akan Tuhan dapat berlindung pada Tuhan sebab Ia memberi keselamatan kepada orang yang dicintai-Nya.

Daud percaya bahwa Israel adalah milik Tuhan, dan karena itu Tuhan sendiri yang akan berperang bagi mereka. Daud tidak mau mencari pertolongan kepada manusia, karena semuanya itu sia-sia. Daud percaya bahwa dengan Allah, mereka bisa melakukan perbuatan yang gagah perkasa, bukan karena kehebatan mereka, melainkan karena Allah sendiri yang akan menginjak-injak para lawan-Nya.

Melalui Mazmur ini, kita diingatkan untuk tidak membiarkan kesulitan dan masalah di sekeliling kita membuat kita tidak berkutik. Mungkin untuk sesaat, kita bisa panik dan tertekan, tetapi jangan kehilangan keyakinan akan pertolongan Tuhan.

Mazmur 61 mengajarkan juga kepada kita untuk datang dan berdiam dalam hadirat Tuhan di dalam doa, sebab Tuhan sungguh menjadi tempat perlindungan bagi orang yang takut akan Dia.

Seberapa kacaukah hidupmu pada hari ini? Datang dan berdiamlah di hadirat-Nya. Temukanlah kekuatan dan kedamaian di dalam Dia. Punya Dialah, kita, sehingga kita percaya bahwa sebagai milik kepunyaan-Nya, Ia tidak akan membiarkan kita jatuh tergeletak. Bagi manusia, mungkin sudah tidak ada jalan keluar, tetapi bagi Allah, tidak ada yang mustahil. Bersama Allah, kita bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang gagah perkasa, oleh karena Ia yang bertindak bagi kita.

**STUDI PRIBADI:** Apakah yang membuat Daud bisa tetap memiliki keyakinan pada Tuhan sekalipun berada dalam himpitan musuh-musuhnya?

*Pokok Doa: Doakanlah agar jemaat Tuhan boleh memperkuat kehidupan doanya, karena Tuhanlah yang menjadi sumber kekuatan bagi umat-Nya. Tiada yang mustahil bagi Allah.*

*“Hanya dekat Allah saja aku tenang,  
dari pada-Nyalah keselamatanku.”  
(Mazmur 62:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 62-63

Bacaan setahun: Amos 1-3

## DEKAT PADA-MU, YA ALLAH

**K**etika belajar berenang, saya pernah hampir tenggelam di kolam renang yang cukup dalam. Untunglah ada salah seorang kawan yang mahir berenang kemudian mendekati dan menolong saya. Ia meminta saya untuk diam saja, jangan bergerak apalagi melawan. Saya hanya diminta untuk mengikuti perintahnya saja. Dengan cara itulah saya bisa ditolong.

Hal yang sama terdapat dalam dua Mazmur hari ini, yaitu Mazmur 62-63. Di dalamnya, kita dapat membaca situasi yang dialami oleh raja Daud. Ia sedang berada di dalam tekanan dan ancaman. Ada orang-orang yang mencoba untuk mengalahkannya dan menjatuhkannya (62: 4-5; 63:10-11).

Ketika situasi genting seperti itu, apakah yang Daud lakukan? Ia justru belajar untuk berserah kepada Tuhan (62:2, 6). Daud percaya bahwa Allah akan menjadi sumber keselamatannya (63:8-9). Hanya Allah saja yang ia percayai sepenuh hati (62:9), bukan manusia ataupun harta (62:10-11).

Pada saat mendekati kepada Allah, keyakinan dan pengharapannya tumbuh menguat. Ia yakin Allah akan memberikan yang terbaik di dalam kehidupannya. Pada saat Daud mendekati kepada Allah, maka ia bisa tetap mengucap syukur di tengah-tengah tekanan dan memuji Allah senantiasa.

Pengalaman Daud kiranya juga menjadi pengalaman iman kita. Ketika beban hidup terasa berat menekan, mendekatlah kepada Allah. Di saat kita merasa tidak berdaya menghadapi ancaman-ancaman kehidupan, maka belajarlah untuk tenang bersama Tuhan. Karena di waktu kita tenang lah, kita menaruh iman sepenuhnya kepada Allah dan mengalami pertolongan Tuhan tepat pada waktu-Nya.

Kata-kata pujian “Rohku tenang, Tuhan besertaku” (KPPK 304), ditulis oleh Katharina von Schlegel, dapat sungguh menggambarkan pergumulan Daud di saat ia mendapatkan ketenangan bersama Tuhan. Rohku tenang! Ia tanggung bebanku, pimpinan-Nya tak pernah berubah, jangan biarkan imanmu bergoncang, yang ‘ku tak tahu kelak pasti terang. Rohku tenang, badai pun taat Dia, ombak dahsyat sekejap tenanglah (ayat ke2).

**STUDI PRIBADI: (1) Ceritakan pengalaman hidup Daud ketika menghadapi tekanan dan ancaman? (2) Pelajaran rohani apakah yang dapat kita pelajari dari bagian Firman ini?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat TUHAN yang pada saat ini menghadapi situasi dan keadaan sulit, agar tetap berserah dan bersandar penuh kepada Tuhan sehingga menerima ketenangan dari-Nya.*

MINGGU

16

DESEMBER 2018

*“Tetapi Allah menembak mereka dengan panah; sekonyong-konyong mereka terluka. Ia membuat mereka tergelincir karena lidah mereka; setiap orang yang melihat mereka menggeleng kepala.” (Mazmur 64:8-9)*

Bacaan hari ini: Mazmur 64

Bacaan setahun: Amos 4-6

## SENJATA MAKAN TUAN

**P**ernahkah kita mendengar sebuah pepatah: “Senjata makan tuan?” Pepatah itu memiliki arti: sesuatu yang jahat dan direncanakan untuk mencelakakan orang lain, tetapi berbalik mencelakai dan mengenai diri sendiri. Itu yang sedang diungkapkan melalui Mazmur ini.

Pada awal nyanyian ini, Daud memohonkan agar Allah mendengar keluhannya. Apa yang terjadi? Rupanya ada orang-orang di sekitar yang merancangkan rencana jahat melawan Daud (ayat 2). Mereka hendak menjatuhkan Daud melalui perkataan-perkataan yang jahat, seperti pedang dan anak panah beracun yang melumpuhkan (ayat 4-5). Bahkan mereka tanpa segan, memasang perangkap untuk menjebak Daud tanpa ampun serta yakin bahwa rancangan itu sangat rapi. Tidak ada seorangpun yang tahu, itulah keyakinan mereka (ayat 6).

Namun, ada satu pribadi yang Mahatahu, yaitu Allah sendiri. Allah bertindak, bahkan bertindak di luar dugaan. Allah membalikkan keadaan dengan membuat para musuh Daud sendiri yang tergelincir dan jatuh. Rancangan jahat itu menimpa diri mereka sendiri (ayat 8-9). Keadaan yang terbalik ini membuat banyak orang takut dan mengakui kekuasaan dan kebesaran Allah (ayat 10).

Mazmur ini menguatkan setiap kita bahwa Allah Mahatahu atas segala rancangan manusia. Daud menasihati semua pembaca Mazmur 64 untuk tetap percaya kepada Tuhan yang akan membela umat-Nya. Daud tidak perlu membela diri di hadapan manusia karena ia tahu bahwa Allah adalah pembelanya. Allah sanggup membalikkan keadaan buruk yang akan atau sudah terjadi, menjadi baik dan indah bagi kita.

Daud menekankan bahwa setiap orang benar dan orang jujur tidak perlu gentar, karena Allah menolong mereka (ayat 11). Siapa orang benar dan orang jujur ini? Adalah mereka yang menghidupi kebenaran firman Tuhan setiap harinya dan yang menjaga hidupnya selaras dengan firman. Jadi tantangan hari ini adalah: sudahkah kita hidup di dalam kebenaran setiap harinya?

**STUDI PRIBADI:** Apakah tindakan Allah terhadap orang yang akan mencelakakan hamba-Nya, Daud?

*Pokok Doa: Kiranya TUHAN menjauhkan anak-anak-Nya dari rancangan kecelakaan yang jahat yang dipersiapkan oleh orang yang tidak mengenal TUHAN yang benar, Amin.*

SENIN

17

DESEMBER 2018

*“Bagi-Mulah pujia-pujian di Sion, ya Allah.”  
(Mazmur 65:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 65-67

Bacaan setahun: Amos 7-9

## BERIBADAH SETIAP DETIK

**A**pa itu ibadah Kristiani? Ibadah Kristiani adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang-orang percaya pada hari Minggu, yang ditujukan untuk menyembah Tuhan. Aktivitas itu ditandai dengan pujian, doa, persembahan, mendengarkan khotbah dan sebagainya. Benarkah ibadah Kristiani hanya berupa ibadah yang dilakukan di gedung gereja pada hari Minggu?

Daud dalam Mazmur 65 memulai nyanyiannya dengan memuji Tuhan, “Bagi-Mulah puji-pujian di Sion, ya Allah; dan kepada-Mulah orang membayar nazar” (ay. 2). Keterangan tempat “Sion”, mengacu kepada kota Yerusalem. Yerusalem merupakan tempat seluruh orang Yahudi berkumpul tiga kali dalam setahun untuk beribadah kepada Tuhan. Pada saat itulah, umat Tuhan datang untuk “membayar nazarnya”, yaitu menepati apa yang sudah dijanjikannya kepada Tuhan. Saat datang beribadah kepada Tuhan, umat Tuhan menyadari bahwa dirinya penuh dengan dosa dan pelanggaran selama hidupnya. Umat Tuhan pun menyadari bahwa Tuhan, dengan kasih setia-Nya, telah menghapuskan dosa dan kesalahannya (ay. 4).

Saat mereka merayakan masa panen, di mana yang mereka tanam bisa menghasilkan buahnya, mereka pun memuji Tuhan (ay. 10-14). Ibadah berupa pujian dan penyembahan umat Tuhan tidak terbatas hanya saat mereka beribadah di Yerusalem. Pujian, penyembahan serta pengakuan akan kedaulatan Tuhan atas seluruh alam semesta mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari (ay. 6-8). Keyakinan bahwa kebaikan Tuhan sajalah yang mengenyangkan mereka, juga dialami dalam setiap detik kehidupan mereka, hal itu yang membawa sukacita bagi mereka (ay. 9).

Ibadah mingguan adalah ibadah yang berdampak dalam kehidupan kita, sebagai umat Tuhan. Apa yang kita lakukan di dalam ibadah mingguan, yang berupa pujian, penyembahan, pengakuan dosa, berdoa syafaat dan meyakini semua berkat adalah berasal dari Tuhan, serta kesediaan untuk mendengarkan dan melakukan firman Tuhan, hendaknya selalu mewarnai seluruh kehidupan kita, umat tebusan Kristus.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah arti ibadah? (2) Apakah ibadah mingguan Saudara berdampak dan menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar setia dalam pertemuan ibadah dan hidup sehari-harinya diwarnai dengan ibadah yang dilakukan pada hari Minggu di gereja.*

*“Tetapi orang-orang benar bersukacita,  
mereka beria-ria di hadapan Allah...”  
(Mazmur 68:4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 68

Bacaan setahun: Obaja

## KAPAN KITA AKAN BERSUKACITA?

**D**i tengah pergumulan hidup yang tidak ada akhirnya, di tengah penindasan umat Tuhan yang tidak pernah berhenti, bahkan terjadi sampai saat ini, kalimat ini menjadi pertanyaan bahkan jeritan hati setiap umat Tuhan, “Kapan kita akan bersukacita?”

Pertanyaan ini dijawab oleh Daud dalam Mazmur 68. Keyakinan iman Daud pada saat dia harus berhadapan dengan orang-orang yang ingin membunuhnya, terungkap dalam Mazmur ini. Mazmur ini dinyanyikan justru pada saat hidupnya masih dalam ancaman dan dalam kesulitan yang belum berakhir. Seorang teolog mengatakan: “Jikalau engkau merasa sendirian atau kesepian, bergabunglah dengan Daud dalam pujian, dan temukan sukacita yang besar dari memuji Tuhan dan mengasihi Tuhan.” Pada saat memuji Tuhan, Daud mengakui kedaulatan Allah atas hidupnya, atas musuh-musuhnya, atas kesulitan dan pergumulan hidupnya. Seluruh nyanyian dan pujian ini diwarnai dengan nyanyian dan pujian dalam ibadah umat Tuhan di Yerusalem. Allah yang mengasihi anak yatim dan pelindung bagi para janda (ay. 6). Allah yang berkuasa atas alam adalah Allah yang menyatakan diri-Nya di Sion (ay. 9). Allah yang menyelamatkan Israel dari tentara Mesir pada saat pembebasan dari perbudakan adalah Allah yang menyatakan diri kepada umat-Nya, Israel di gunung Sinai, dan di sana juga mereka beribadah kepada Allah (ay. 18). Kepada-Nya, setiap umat Tuhan dapat beriman, menaruh percaya bahkan bersukacita karena kebesaran, kedaulatan, kedahsyatan serta kasih sayang-Nya bagi umat-Nya.

Ketika umat Tuhan datang beribadah kepada Tuhan, kehadiran Allah akan mengingatkan kita bahwa Dia Allah yang besar, ajaib, dahsyat, serta penuh kasih. Itulah satu-satunya alasan untuk kita, setiap umat Tuhan, dapat bersukacita, sekalipun dirundung dengan berbagai masalah dalam hidup ini. Jawaban atas pertanyaan “Kapan kita akan bersukacita?” adalah “sekarang” karena kita memiliki Allah yang berdaulat dan berkuasa, serta peduli pada kita, umat kesayangan-Nya.

**STUDI PRIBADI:** (1) Siapakah Allah bagi Saudara secara pribadi? (2) Apakah Saudara mengalami Allah sama seperti Daud mengalami Allah yang diungkapkan dalam Mazmur ini? Renungkanlah!

*Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar kebesaran, kedaulatan, kedahsyatan serta kepedulian Allah dapat dialami secara pribadi dan terus-menerus dalam hidup sehari-hari.*

*“Sebab Allah akan menyelamatkan Sion dan membangun..., supaya orang-orang diam di sana dan memilikinya; anak cucu hamba-hamba-Nya akan mewarisinya, dan orang-orang yang mencintai nama-Nya akan diam di situ.” (Mazmur 69:36-37)*

Bacaan hari ini: Mazmur 69-70

Bacaan setahun: Yunus

## AMAN DALAM NAUNGAN TUHAN

**D**alam mengarungi kehidupan ini, ada banyak persoalan yang harus kita hadapi. Ada kalanya persoalan hidup bisa diselesaikan dengan cepat, namun tidak jarang harus dihadapi dengan ketekunan, kesabaran dan penuh penyerahan kepada Tuhan.

Pemazmur menuliskan pergumulan kehidupannya dengan sebuah gambaran seperti, “air yang telah naik sampai ke lehernya, yang siap untuk menenggelamkan dirinya dalam rawa yang dalam dan gelombang pasang yang siap untuk menyeretnya” (ay. 1-5). Dengan kata lain, pemazmur melihat ada banyak musuhnya membencinya dan orang-orang yang siap untuk membinasakan dirinya serta merampas kehidupannya. Di tengah kondisi yang sedemikian terpuruk dan putus asa, pemazmur menaikkan doanya (ay. 13-29) kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya. Pada bagian akhir Mazmur ini (ay. 30-36), pemazmur menyaksikan bahwa ketika dirinya berharap kepada Tuhan, Tuhan akan mendengarkan seruannya dan menyelamatkan kehidupannya. Pemazmur dengan iman mengajak para pembacanya untuk juga memuji Tuhan, bersukacita dan bersorak bagi Tuhan, karena Tuhan melihat orang yang rendah hati dan tidak memandang hina orang-orang yang mengalami pergumulan (dalam tahanan).

Dalam Mazmur 70, pemazmur menyebut nama Allah sebagai *Elohim*, untuk menyatakan kedekatan dan kepedulian Allah (yang biasanya disebut sebagai Yahweh, yang sangat dihormati dan penuh kemuliaan) kepada umat-Nya. Mazmur 70 dengan jelas menunjukkan bahwa sehebat apapun manusia, ada saatnya ia harus mengakui bahwa dirinya memerlukan Tuhan. Kesadaran inilah yang mendorong Pemazmur menuliskan kalimat, “Ya, Allah, bersegeralah melepaskan aku, menolong aku, ya Tuhan!”

Melalui membaca Mazmur 69-70 ini, kita disadarkan bahwa setiap kita dalam dunia ini pasti mengalami pergumulan, namun kita juga disadarkan bahwa ada Allah yang siap menolong kita, asalkan kita mau datang dan berseru kepada-Nya.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang membuat Daud aman dalam lindungan TUHAN? (2) Dalam kehidupan kita, pernahkah kita merasa aman dalam lindungan TUHAN? Sebutkan.**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap jemaat TUHAN, agar dalam menjalani kehidupannya, pergumulan dan tantangan hidup, senantiasa bergantung sepenuhnya kepada TUHAN.*

KAMIS

20

DESEMBER 2018

*“Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus; Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu.” (Yesaya 46:4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 71-72

Bacaan setahun: Mikha 1-3

## SAMPAI MASA TUAKU

Selanjutnya, Mazmur 71, mengajarkan kepada kita bahwa pemazmur berdoa untuk masa tuanya; supaya tidak mendapat malu, sebagai orang yang berlingung dan yang berbicara tentang keadilan Tuhan bahkan sejak muda telah hidup dalam percaya kepada Tuhan. Oleh sebab itu, permohonan pemazmur ini juga menyadarkan kita untuk tetap percaya bahwa Tuhan tidak pernah membuang dan meninggalkan kita pada masa tua, bahkan di saat kekuatan kita habis. Sebaliknya pemazmur mendorong tiap kita untuk tetap berharap kepada Tuhan, memuji-muji Tuhan dan selalu menceritakan keadilan Tuhan serta keselamatan yang telah diberikan-Nya melalui karya perbuatan tangan-Nya yang ajaib.

Mazmur 72, membukakan mata rohani kita bahwa harapan yang patut untuk kita mohonkan kepada Allah adalah berdoa bagi para pemimpin kita supaya mereka hidup berdasarkan hukum-hukum Allah dan supaya Allah mencurahkan berkat-berkat-Nya bagi mereka. Seorang raja (pemimpin) adalah hamba Allah yang diberikan kepercayaan untuk memimpin, mengarahkan dan mengambil keputusan yang seadil-adilnya. Oleh sebab itu, mendoakan para pemimpin berarti juga menyadari bahwa tanggung jawab yang diemban oleh para pemimpin adalah sangat berat dan sangat beresiko. Dan yang paling penting telah disampaikan pemazmur, bahwa ketika raja (pemimpin) dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka nama Tuhan saja yang akan dimuliakan dan kemuliaan-Nya akan memenuhi seluruh bumi.

Selama kita hidup sebagai anak Tuhan, marilah kita selalu berdoa dan memohon kepada Allah, supaya sampai masa tua kita, kita dapat terus menjadi alat di tangan-Nya untuk terus menceritakan kemuliaan nama-Nya. Termasuk ketika kita memiliki sebuah kerinduan yang besar untuk berdoa dan memohon bagi para pemimpin bangsa kita. Sehingga melalui segala keputusan yang diambil oleh para pemimpin kita, seluruh rakyat, termasuk diri kita, dapat melihat kemuliaan Tuhan yang dinyatakan dalam kehidupan ini.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang dapat kita pelajari dari Mazmur ini untuk kehidupan masa depan? (2) Apa doa pribadi Anda tentang apa yang kita ingin TUHAN kerjakan dalam hidup!**

*Berdoalah: Tuhan Yesus, Juruselamat kami, kiranya kasih setia-Mu dan penyertaan-Mu senantiasa nyata di dalam kehidupanku, selama aku hidup di dalam dunia.*

*“Tetapi aku, aku suka dekat pada Allah;  
aku menaruh tempat perlindunganku pada Tuhan ALLAH,  
supaya dapat menceritakan segala pekerjaan-Nya.”  
(Mazmur 73:28)*

Bacaan hari ini: Mazmur 73-74

Bacaan setahun: Mikha 4-5

## MENGENAL DAN MENGALAMI ALLAH

**T**ahu dan mengerti Allah baik adalah penting, namun pengenalan akan Allah tidak boleh sebatas pengetahuan saja. Bagaimana kita berelasi dengan Dia, merasakan kehadiran-Nya, hidup bersama Dia, berjalan bersama Dia, adalah jauh lebih penting daripada pengenalan kita secara pengetahuan dan hafalan.

Mazmur 73 dibuka dengan satu pernyataan bahwa Allah itu baik bagi mereka yang tulus hatinya, bagi mereka yang bersih hatinya. Namun pemazmur mengakui: sedikit lagi kakinya terpeleset, ia nyaris tergelincir. Ia merasa cemburu dengan para pembual, orang fasik yang mujur. Orang jahat hidupnya baik-baik saja, tidak pernah sakit, tubuh mereka baik, tidak ada kesusahan. Mereka sombong, penuh kekerasan, penuh curiga dan fitnah, namun harta benda bertambah-tambah, hidup penuh kesenangan. Sebaliknya, pemazmur yang sudah bersusah payah mempertahankan hatinya supaya bersih, jauh dari perbuatan jahat, namun setiap hari hidupnya susah; semua kebaikannya seolah-olah sia-sia.

Bukankah hal ini juga banyak dirasakan anak Tuhan saat ini? Orang jahat, hidup ngawur, *loba*, sombong, namun mereka seolah-olah diberkati Allah. Sementara kita yang hidup sederhana, setia dan bersusah payah mempertahankan hidup kudus, tidak dipakai Tuhan dan jauh dari berkat-Nya. Sampai pemazmur masuk ke dalam tempat kudus-Nya, maka Allah membukakan hati dan pikirannya. Sesungguhnya orang jahat ditaruh Allah di tempat licin, Allah-lah akan menjatuhkan dan menghancurkan mereka. Orang jahat akan habis binasa dalam sekejap. Bukankah hal ini juga sudah kita dengar dan kita lihat? Dan akhirnya pemazmur berkata: “Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplal Allah selama-lamanya” (73:26). Inilah tekad pemazmur sebagai penutup, walau akhirnya mungkin orang baik dan setia menghadapi penderitaan dan kesusahan dalam hidupnya, namun pemazmur akan tetap berada di dekat Allah, setia kepada Allah, sampai selama-lamanya. Biarlah ini juga menjadi tekad kita di hadapan Allah.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang dirasakan pemazmur tatkala melihat kehidupan orang fasik? (1) Bagaimana tanggapan dan respons kita, melihat orang fasik bertambah makmur?**

*Pokok Doa: Berdoa agar setiap orang Kristen tetap bersandar dan berserah penuh hanya kepada TUHAN sang pemilik hidup, dan tetap setia beribadah kepada-Nya, Amin.*



*“Tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain...”  
(Mazmur 75:8)*

Bacaan hari ini: Mazmur 75-76

Bacaan setahun: Mikha 6-7

## ALLAH, HAKIM YANG ADIL

**A**llah hakim yang adil, inilah tema yang disampaikan oleh pemazmur dalam Mazmur 75. Pada akhirnya, segala ketidakadilan dinyatakan, Tuhan kita sungguh ajaib dan benar. Tuhan yang menguasai waktu dan menghakimi dengan kebenaran, jika bukan Tuhan yang menopong maka bumi dengan segala penduduknya akan hancur dalam sekejap. Hal ini mengingatkan kita akan bencana alam yang baru terjadi di Palu. Bukan cuma gempa bumi dan tsunami, namun ada lagi satu bencana baru yang dinamakan *likuifaksi* yang selama ini belum pernah kita dengar, tanah bergerak, berputar dan menelan semua benda di atasnya, termasuk rumah dan manusia penghuninya. Ini mengingatkan kita agar jangan sombong, jangan suka berbicara dengan bertegang leher. Allah Maha Kuasa, Dialah yang menguasai alam semesta, apabila sudah tiba waktunya, tidak ada satupun yang bisa lari dari penghakiman Allah (ayat 2-6).

Selanjutnya dikatakan bahwa semua kemuliaan manusia bersumber dari Allah, seperti yang difirmankan: “Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain” (Mzm. 75:7-8). Siapa yang tinggi hati bersiap-siaplah, akan tiba waktunya akan direndahkan. Allah, Hakim yang agung memberi kemuliaan pada manusia bukan untuk menyombongkan diri, merasa lebih tinggi, lebih hebat, lebih dari yang lain. Segala kemuliaan harus kita kembalikan bagi Tuhan.

Sebagai penutup, pemazmur sekali lagi kembali bersorak dan memuji nama Tuhan, karena ia tahu bahwa Tuhan adalah hakim yang adil dan akan menyatakan keadilan-Nya. Siapapun Anda saat ini, kalau kita menghadapi situasi yang sama dengan pemazmur, diperlakukan dengan tidak adil, mari kita punya iman dan keyakinan yang sama, bahwa Tuhan, Hakim yang adil itu akan segera menyatakan keadilan-Nya. Sebaliknya, siapapun Anda, terlebih jika seorang anak Tuhan, jika hidup penuh kecongkakan, selalu meninggikan diri, cepatlah bertobat; jika tidak, Anda akan menerima piala penghukuman Tuhan.

**STUDI PRIBADI:** Bagaimanakah Allah sebagai hakim yang adil memberikan keadilan bagi orang yang direndahkan?

*Berdoalah: Tuhan Yesus, mampukan kami dan ajarkan kami menjadi umat-Mu yang rendah hati dan selalu bersandar kepada-Mu semata, sehingga senantiasa hidup dalam kehendak-Mu, Amin.*

*“Engkaulah Allah yang melakukan keajaiban;  
Engkau telah menyatakan kuasa-Mu  
di antara bangsa-bangsa.”  
(Mazmur 77:15)*

Bacaan hari ini: Mazmur 77

Bacaan setahun: Nahum

## KEYAKINAN AKAN ALLAH

**P**ada kenyataannya baik orang percaya kepada Kristus ataupun tidak, mereka tetap mengalami masalah. Mengapa demikian? Karena kita hidup dalam dunia yang tidak sempurna. Dunia yang sempurna akan hadir sesudah Tuhan Yesus datang kedua kali. Namun perlu diperhatikan perbedaan sikap dalam merespons masalah. Perbedaan yang seharusnya terjadi antara orang yang sudah percaya kepada Kristus dan yang belum percaya, sebagaimana respons Asaf dalam menghadapi penderitaan.

Mazmur 77 adalah Mazmur Asaf untuk menyatakan permohonannya kepada Tuhan, yang berkaitan dengan pergumulan umat Israel. Ketika menghadapi penderitaan yang ia lakukan:

(1) Mengingat Tuhan. Asaf datang kepada Tuhan dan mengalami kehadiran-Nya, sekalipun ia belum menerima jawaban atas penderitaannya (ay. 2-3).

(2) Mengingat perbuatan Tuhan pada masa lampau. Asaf bukan sekadar mengingat dan meminta pertolongan kepada Tuhan, namun ia mengingat akan perbuatan Tuhan pada masa lampau. Ia mengingat perbuatan Tuhan dalam membebaskan umat Israel dari penjajahan Mesir (ay. 4-9).

(3) Mengingat bahwa kemahakuasaan Tuhan tidak pernah berubah. Bahwa pertolongan Tuhan tidak hanya akan terjadi pada masa lampau, namun juga pada masa kini (ay. 10-19).

(4) Mempercayakan hidup yang dijalaninya kepada Tuhan, meyakini bahwa Tuhan pasti menuntun kita hari ini sebagaimana Tuhan menuntun Israel melalui Musa dan Harun pada masa lalu (ay. 20).

Firman ini mengingatkan kita juga, bahwa kehidupan bani Asaf yang senantiasa melayani Tuhan pun tidak terhindarkan dari pergumulan dan penderitaan, maka dalam kehidupan kita yang tidak sempurna ini, sikap yang kita ambilpun seharusnya sama. Pengajaran Asaf ini kiranya terus kita ingat, bahwa di tengah penderitaan hidup, marilah kita tetap menyadarkan kehidupan kita kepada Tuhan dengan mengingat perbuatan Tuhan di masa lampau dan meyakini bahwa kekuatan-Nya tidak berubah pada hari ini, bahkan sampai selama-lamanya.

**STUDI PRIBADI:** Apakah yang dilakukan oleh Asaf ketika menghadapi penderitaan?

*Berdoalah: Tuhan, tolonglah kami ketika kami menghadapi pergumulan dan penderitaan yang berat. Kuatkanlah kami senantiasa, agar kami dapat hidup setia mengikuti-Mu, Amin.*

*“Yang telah kami dengar dan kami ketahui... kami tidak hendak sembunyikan kepada anak-anak mereka, tetapi kami akan ceritakan kepada angkatan yang kemudian puji-pujian kepada TUHAN dan kekuatan-Nya...” (Mazmur 78:3-4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 78

Bacaan setahun: Habakuk

## DARI ANGKATAN KE ANGKATAN

**S**ecara khusus, Mazmur 78 ini adalah Mazmur nasihat agar tidak melupakan sejarah. Tujuannya, agar angkatan baru memahami sejarah dan tidak mengulang kesalahan yang sama sebagaimana yang dilakukan angkatan sebelumnya. Setiap generasi akan mengenal Tuhan dan firman-Nya melalui generasi sebelumnya (ay. 5-6), agar setiap generasi tidak melupakan perbuatan Tuhan (ay. 7) serta tidak mengulang kesalahan yang sama (ay. 8). Sejarah Israel yang pahit terjadi beberapa kali, salah satunya adalah kisah Efraim, yang adalah umat Allah namun tidak setia kepada Allah dengan cara melanggar perjanjian Sinai (ay. 9-11).

Mazmur 78 ini kembali menceritakan mengenai ketidaksetiaan Israel di padang gurun. Mereka berulang kali mencoba Allah dengan ketidakpercayaan mereka, dengan kata-kata yang tidak baik yang menunjukkan penolakan mereka akan Allah. Walaupun Tuhan murka dan menghukum, tetapi tetap berbelas kasih kepada mereka (ay. 38-39), sehingga sekalipun ketidaksetiaan umat Israel tetap berlanjut hingga memasuki Tanah Perjanjian (ay. 40-64) dan Ia menghukum mereka dalam tawanan musuh, namun Tuhan tidak melupakan mereka. Sejarah juga menunjukkan bagaimana Allah setia memegang perjanjian-Nya dengan Yehuda dan Daud (ay. 68-72). Kedua hal ini menunjukkan keadilan dan kasih Allah yang konsisten kepada umat-Nya yang tidak setia. Ia terus mengembalakan umat-Nya.

Saat ini kita bisa memandang ke belakang, belajar dari sejarah umat Israel yang terus-menerus jatuh bangun dalam didikan Tuhan akibat kesalahan dan ketidaksetiaan mereka sendiri. Marilah belajar untuk memaknai ini sebagai sebuah peringatan agar kita tidak jatuh dalam kesalahan yang sama, tanpa perlu melalui hukuman Tuhan terlebih dulu. Kiranya malam Natal kita tahun ini menjadi malam Natal untuk memaknai sejarah yang menunjukkan kebaikan dan kerelaan Kristus untuk hadir menjadi Juruselamat, sehingga kita dan anak-anak kita menjadi seorang yang percaya dan menaati Dia.

**STUDI PRIBADI: (1) Apakah yang coba dikatakan oleh Pemazmur melalui bacaan ini? (2) Pelajaran rohani apakah yang dapat kita ambil dan terapkan dari firman ini?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi segenap umat TUHAN agar memiliki komitmen untuk senantiasa hidup setia di tengah-tengah angkatan yang jahat ini, Amin.*

*“Tolonglah kami, ya Allah penyelamatan kami,  
demi kemuliaan nama-Mu!...”*  
(Mazmur 79:9)

Bacaan hari ini: Mazmur 79-80

Bacaan setahun: Zefanya

## TUHAN PENYELAMAT KITA

**M**azmur 79-80 adalah Mazmur yang berlatar belakang keadaan bangsa Yahudi yang telah dihancurkan oleh bangsa-bangsa lain, dan terutama pasca pembuangan ke Babel. Kedua Mazmur ini mengungkapkan permohonan pemazmur kepada TUHAN agar bangsa Yahudi mendapat perkenanan TUHAN sehingga memperoleh pemulihan, sekaligus TUHAN juga berkenan menghukum bangsa-bangsa yang telah membuat umat TUHAN menderita.

Dari Mazmur ini, beberapa hal yang dapat kita pelajari bagi kehidupan kita masa kini. *Pertama*, kesadaran bahwa TUHAN itu Juruselamat umat-Nya. Kepada siapakah kita mencari pertolongan? Jika kita sadar, bahwa TUHAN itu hidup dan hanya Dia sajalah TUHAN atas semesta, maka hanya kepada Dia sajalah kita harus memohon pertolongan. Itu sebabnya, ketika menghadapi situasi sulit, pemazmur berseru kepada TUHAN: “Tolonglah kami, ya Allah Penyelamat kami, demi kemuliaan nama-Mu” (Mzm. 79:9). Mereka juga memohon: “Ya Allah semesta alam, pulihkanlah kami” (Mzm. 80:4). Apa yang Anda sedang pergumulkan hari ini; janganlah menjauh dari TUHAN. Berserulah, bertekunlah dalam doa dan juga ucapkan syukur, sebab pada waktu-Nya, Ia akan bertindak dan memberikan kita kelegaan. Berharaplah seperti pemazmur yang berharap kepada TUHAN.

*Kedua*, kesadaran akan kesalahan dan kelalaian kita dalam hidup ini. Seberapa sering kita mengintrospeksi jalan hidup atau perilaku yang salah dan menyimpang di hadapan TUHAN? Nampaknya pemazmur menyadari bahwa penderitaan bangsa Yahudi ialah karena kesalahan nenek moyang mereka atau mereka sendiri (Mzm. 79:8). Kesadaran ini bukanlah hal yang memalukan, tetapi sikap hati yang mau merendahkan diri di hadapan-Nya. Mintalah petunjuk-Nya dan hiduaplah di dalam terang firman-Nya; sebab TUHANlah Penyelamat umat-Nya. Jika Ia berkenan, Ia akan memulihkan. Ketika “wajah-Nya bersinar atas kita” (TUHAN memberikan kasih karunia dan perkenanan-Nya), maka kita akan memperoleh keselamatan dari-Nya. Marilah kita mendekat kepada-Nya dengan rendah hati. Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Bagaimana sikap pemazmur dalam menghadapi situasi yang buruk? (2) Bagaimana isi doa atau permohonan mereka kepada TUHAN?**

*Pokok doa: Berdoalah kepada TUHAN agar kasih karunia, pengampunan dan tuntunan-Nya senantiasa dapat Anda rasakan dalam setiap hari dan menguatkan Anda menghadapi hidup ini.*

*“Sekiranya umat-Ku mendengarkan Aku!  
Sekiranya Israel hidup menurut jalan yang Kutunjukkan!”  
(Mazmur 81:14)*

Bacaan hari ini: Mazmur 81-82

Bacaan setahun: Hagai

## TUHAN MAU MEMULIHKAN UMAT-NYA

**M**azmur-Mazmur Asaf ini, pasal 81-82, mengingatkan kepada kita, bagaimana TUHAN sangat mengasihi umat-Nya dan menegakkan keadilan-Nya. *Pertama*, pada pasal 81, pemazmur menceritakan tentang TUHAN yang membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir dan memberi mereka kelegaan maupun kelepasan. Namun disayangkan, umat pilihan-Nya justru berlaku tidak setia. Mereka menyembah ilah lain dan mendukakan hati TUHAN. Itulah sebabnya, TUHAN memberi mereka ganjaran yang membuat mereka menderita. Apakah TUHAN senang umat-Nya menderita? Tentu tidak! Ia mau memulihkan mereka, asal saja mereka mau mendengar perkataan TUHAN. Jika mereka mau setia dan taat pada perintah-Nya, maka TUHAN memulihkan mereka. Demikian pula dengan kita, seberapa kuat kerinduan kita mendengar perintah-Nya? Ketika kita berbalik dari jalan kita yang salah dan mau mendengar perintah-Nya, maka Ia berkenan memulihkan keadaan kita.

*Kedua*, perjalanan hidup kadang terjadi tidak seperti yang kita harap. Meskipun kita percaya bahwa TUHAN sanggup memulihkan kita, namun seringkali TUHAN bekerja menurut waktu-Nya. Acap kali waktu TUHAN membuat kita bertanya-tanya, kapan TUHAN menegakkan keadilan-Nya atau kuasa-Nya? Di dalam Mazmur 82, pemazmur menjelaskan bahwa TUHAN tidak pernah lalai dalam menegakkan keadilan-Nya, namun di sisi lainnya, kita adalah orang-orang yang juga dipanggil untuk menegakkan keadilan-Nya. Jika manusia gagal menegakkan keadilan, maka TUHAN sendiri yang akan menghakimi bumi (ps. 82:8).

Apa yang pemazmur ucapkan ini mendorong kita agar kita tidak kecil hati ketika melihat ketidakadilan dan penindasan, sebab pada hakekatnya, TUHAN tidak pernah tinggal diam. Pada waktu-Nya, Ia akan mengadakan pembalasan. Namun kepada mereka yang berbalik kepada TUHAN dan mengikuti jalan-Nya, Ia akan memperoleh kasih karunia-Nya. TUHAN akan membela yang lemah dan menolong mereka yang tidak berpengharapan. TUHANlah hakim yang adil segala bangsa. Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang sesungguhnya TUHAN mau dari umat yang dibebaskan-Nya dari perbudakan? (2) Apakah TUHAN pernah melupakan keadilan di muka bumi ini?**

*Pokok doa: Berdoalah bagi jemaat yang sedang bergumul dengan perasaan ketidakadilan TUHAN, agar mereka mengenal keadilan TUHAN dan mau berserah kepada-Nya.*

*“Jiwaku hancur karena merindukan  
pelataran-pelataran TUHAN; hatiku dan dagingku  
bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.”  
(Mazmur 84:3)*

Bacaan hari ini: Mazmur 83-84

Bacaan setahun: Zakharia 1-4

## RINDU AKAN RUMAH TUHAN

**D**alam masa Perjanjian Lama, rumah Tuhan adalah bait Allah. Jadi pada waktu kita membaca Mazmur 84, kita dapat mengerti bahwa pemazmur merindukan bait Allah. Ia ingin datang berziarah dan memuji menyembah Tuhan dalam bait-Nya. Kerinduan ini digambarkan pemazmur dengan membandingkan dirinya dengan seekor burung yang mempunyai tempat tinggal tinggal di dalam bait Allah. Seakan-akan pemazmur ingin mengatakan, burung saja bisa tinggal dan menaruh anak-anaknya di bait Allah, masakan anak Allah sendiri tidak dapat menginjakkan kaki di rumah Allahnya. Gambaran-gambaran ini menunjukkan umat Tuhan yang sangat merindukan untuk datang dan beribadah kepada Allah.

Dari Mazmur ini kita bisa meneladani satu sikap pemazmur yang mungkin sudah mulai hilang dari kehidupan jemaat masa kini yaitu sangat suka untuk hadir dalam rumah Tuhan. Kerinduan untuk hadir dalam rumah Tuhan bukan berarti kita harus rindu untuk datang ke bait Allah yang ada di Israel. Sejak masa Perjanjian Baru, orang-orang Kristen beribadah dalam tempat ibadah mereka masing-masing di kota mereka. Mereka tidak harus beribadah ke bait Allah.

Kita harus memiliki kerinduan akan rumah Tuhan seperti yang dimiliki pemazmur. Apalagi dalam zaman modern ini, secara khusus di Indonesia, kita sangat bebas untuk beribadah, dan ada begitu banyak Gereja yang bisa kita datangi untuk beribadah. Namun terkadang orang-orang Kristen kurang mensyukuri hal ini. Karena begitu nyaman dan bebasnya untuk beribadah, terkadang jemaat menganggap Gereja sebagai sebuah pilihan. Jika ada suatu kegiatan yang lebih dianggap penting daripada Gereja, maka Gereja dinomor-duakan. Kerinduan dan kehausan untuk datang beribadah dalam rumah Tuhan sudah berkurang sangat banyak dari diri orang-orang Kristen saat ini. Sikap yang menganggap ibadah dalam rumah Tuhan sebagai sebuah pilihan adalah hal yang keliru. Setiap kita diciptakan untuk beribadah, untuk merindukan Tuhan, untuk merindukan persekutuan bersama-sama saudara seiman.

**STUDI PRIBADI:** Bagaimanakah Anda menggambarkan kerinduan pemazmur untuk berada di dalam rumah Tuhan?

*Pokok Doa: Berdoalah untuk setiap orang Kristen agar memiliki kerinduan untuk dapat dengan sungguh-sungguh datang beribadah kepada TUHAN, Amin.*

*“Doa Daud. Sendengkanlah telinga-Mu,  
ya TUHAN, jawablah aku, sebab sengsara dan miskin aku.”  
(Mazmur 86:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 85-86

Bacaan setahun: Zakharia 5-8

## ALLAH PENOLONG KITA

Setiap manusia pasti mengalami pergumulan dalam hidupnya. Tidak peduli seseorang itu sudah berjuang sebaik mungkin membentengi dirinya dari segala masalah, masalah dan pergumulan itu tetap bisa datang menyerang. Sesuci apapun kita, sekudus apapun kita, dan serohani apapun kita, tetap saja pergumulan itu bisa datang dalam hidup kita.

Dalam Mazmur 86 kita melihat tentang konsep itu. Bagaimana Daud, sebagai seorang yang berkenan di hati Allah, seorang yang menjadi raja atas Israel dan memiliki pasukan yang begitu banyakpun, tetap mengalami pergumulan, kesengsaraan, dan kesusahan dalam hidupnya. Namun jika kita membaca Mazmur 86, kita bukan hanya melihat mengenai setiap orang menghadapi masalah, tetapi kita juga melihat, bagaimana respons yang benar pada waktu kita sedang ditimpa masalah. Daud menunjukkan dalam Mazmur 86 bahwa waktu penderitaan itu datang, dia bukan berputus asa atau menyalahkan Tuhan atau orang lain atas penderitaannya. Daud menunjukkan sebuah teladan yang indah di tengah pergumulan hidupnya: Daud datang kepada Tuhan dan memohonkan pertolongan-Nya. Bahkan dalam bahasa hiperbola, Daud mengatakan, “Engkau adalah Allahku, kasihanilah aku, ya Tuhan, sebab kepada-Mulah aku berseru sepanjang hari.”

Teladan diri Daud ini perlu kita teladani dan contoh. Sebagai manusia, seringkali ketika masalah itu datang, kita mencoba menyelesaikan dengan kekuatan diri kita sendiri. Kita jarang datang kepada Tuhan. Kalaupun kita datang kepada Tuhan, itu hanya pada saat sudah tidak ada jalan keluar lagi. Pola seperti ini seharusnya kita balik. Kita pergi mencari dan meminta pertolongan Tuhan terlebih dahulu, setelah itu, dengan hikmat Tuhan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah itu. Kita percaya Allah kita adalah Allah yang setia dan panjang sabar. Setiap kali kita memerlukan pertolongan-Nya, pasti Tuhan akan menolong kita. Pertanyaan bagi setiap kita adalah: apakah kita mempunyai hati yang mau mencari Tuhan di tengah pergumulan hidup kita?

**STUDI PRIBADI: (1) Apa yang dilakukan Daud menyelesaikan persoalan yang dihadapi? (2) Bagaimanakah Daud menggambarkan tentang Allah?**

*Berdoalah: Tuhan, berilah telinga kepada pergumulan hambamu, ulurkanlah tangan-Mu menolong aku keluar dari pergumulanku, berikanlah perasaan aman dalam bait-Mu, Amin.*

*“Tetapi tentang Sion dikatakan: Seorang demi seorang dilahirkan didalamnya, dan Dia, Yang Mahatinggi, menegakkannya.”  
(Mazmur 87:5)*

Bacaan hari ini: Mazmur 87

Bacaan setahun: Zakharia 9-12

## SION, KOTA ALLAH

**D**isebutkan lebih dari 150 kali di dalam Alkitab; kata “Sion” pada dasarnya berarti “Benteng” atau “Kubu Pertahanan”. Dan di dalam Alkitab, Sion disebut sebagai kota Daud dan juga kota Allah. Dalam arti teologisnya, “Sion” digunakan sebagai kiasan untuk bangsa Israel yang disebut sebagai umat Allah (Yes. 60:14). Arti rohani dari kata Sion juga disebutkan dalam Perjanjian Baru. “Sion” merujuk kepada kota Allah yang hidup atau Kota Yerusalem Surgawi (Ibr. 12:22). Petrus juga menyebutkan dalam tulisannya bahwa Kristus adalah batu penjuru Sion (bdk. 1 Petrus 2:6).

Pelajaran rohani dari Mazmur 87 ini adalah: *Pertama*, di atas dasar apa kita dibangun (ay. 1-3)? Apakah kita membangun kehidupan kita di atas dasar-dasar yang telah diletakkan Tuhan (bdg. 1Kor. 3:11), atau kita sering sekali membangun hidup kita di atas dasar kekuatan atau pengetahuan kita sendiri? Keselamatan hanya datang dari Tuhan (Yoh. 4:22), melalui umat Israel karya anugerah keselamatan dari Tuhan dinyatakan di dalam dunia ini (Kej. 12:1-3). Ketika gereja lahir, Roh Kudus datang kepada setiap orang beriman di Bait Suci dalam Yerusalem. Oleh sebab itu, kita harus terus membangun hidup kita di atas dasar yang kokoh, yaitu Tuhan Yesus dan Firman-Nya.

*Kedua*, di manakah kewarganegaraan kita (ay. 4-6)? Beberapa orang sangat senang dan bahkan membanggakan tempat kelahiran mereka. Karena mungkin banyak kenangan indah tidak bisa dilupakan. Dengan berbagai cara kita mencoba untuk menjelaskan tentang kewarganegaraan dan tempat tinggal kita, tapi yang menjadi pertanyaannya adalah, apakah kewarganegaraan kita di dunia ini bisa menjamin kehidupan yang kekal? Pastinya tidak! Iman kita kepada Kristuslah yang menjadi jalan kita untuk masuk dan terdaftar di sorga (Luk. 19:20; Fil. 3:20; 4:3) dan kita akan hidup selamanya bersama dengan Bapa, Tuhan yang Mahatinggi. Kehidupan bersama Bapa di surga selama-lamanya menjadi sukacita besar dan penuh kebahagiaan (ay. 7).

**STUDI PRIBADI:** (1) Apa arti “Sion” menurut Alkitab dan makna teologisnya? (2) Pelajaran apa yang dapat kita renungkan dari Mazmur 87 ini?

*Pokok Doa: Berdoalah untuk diri kita dan segenap umat Tuhan agar tetap percaya dan menaruh harapannya hanya kepada Tuhan, dan mengarahkan hati serta pikirannya kepada panggilan Sorgawi.*



MINGGU

30

DESEMBER 2018

*“Ya TUHAN, Allah yang menyelamatkan aku, siang hari aku berseru-seru, pada waktu malam aku menghadap Engkau, Biarlah doaku datang ke hadapan-Mu, sendengkanlah telingaMu...” (Mazmur 88:2-4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 88

Bacaan setahun: Zakharia 13-14

## JANGAN MENYERAH, TUHAN PENOLONGKU

**O**swald Chambers pernah berkata: “Percuma berdoa untuk masa lalu; berdirilah tepat di mana Anda berada dan buatlah masa kini lebih baik daripada masa lalu. Dasarkan semuanya pada hubungan Anda dengan Tuhan dan majulah terus; pada akhirnya Anda akan temukan bahwa apa yang muncul di depan jauh lebih baik daripada masa lalu yang pernah ada.” Mazmur 88 ini merupakan salah satu Mazmur dari beberapa Mazmur yang tidak berakhir dengan catatan kemenangan gemilang. Ketika Heman, orang Ezrahi menuliskannya, kondisinya sangat menderita dan Tuhan tidak memberikan kelegaan kepadanya. Namun, penting untuk kita ketahui adalah “ia tetap berdoa dan percaya kepada Tuhan” (ay. 2-3, 10, 14).

Ketika kita ingin berkata, “tidak seoranganpun yang tahu dan mengerti bagaimana perasaan dan kesusahan hatiku”, ambil waktu membaca Mazmur ini. Bagaimana perasaan Heman diungkapkan dalam bagian ini, ia seperti orang mati yang dikuburkan di liang yang gelap (ay. 6), seperti orang yang tenggelam di bawah gelombang dan ombak (ay. 8), seperti orang najis yang melihat semua orang menjauhkan diri dan meninggalkannya sendiri (ay. 9), dan terutama ia merasa seperti orang yang dihukum mati yang ditinggalkan Tuhan (ay. 11, 16-17).

Namun, dengan iman ia datang memandang kepada Tuhan. Tuhan yang penuh dengan keajaiban, cinta kasih dan kesetiaan (ay. 11-13). Ia berseru hanya kepada Tuhan dan mencurahkan kesusahan dan seluruh perasaannya kepada Tuhan. Ingatlah baik-baik, “perasaan kita mungkin berubah, tapi Tuhan tidak pernah berubah kasih, kesetiaan dan keajaiban-Nya, dulu, sekarang dan selamanya.” Sikap kita harus tetap mempercayai-Nya, baik dalam keadaan yang gelap, sulit atau bahkan ketika kita sedang menderita. Tuhan tahu apa yang kita rasakan, dan percayalah bahwa di balik penderitaan yang kita alami, Tuhan sedang mengerjakan tujuan-tujuan-Nya yang terbaik bagi kita dan akan memberikan pertolongan-Nya tepat pada waktu-Nya (Ibr. 4:14-16). Oleh sebab itu, tetaplah berdoa, percaya dan muliakan Tuhan selamanya.

**STUDI PRIBADI:** Pelajaran apa yang sangat penting untuk kita ketahui dan dilakukan dari kehidupan pemazmur ketika menghadapi pergumulan hidup?

*Pokok Doa: Berdoalah bagi diri kita, keluarga dan umat Tuhan agar tetap berdoa dan berserah penuh kepada Tuhan ketika mengalami pergumulan dan penderitaan hidup. Dan tetap memuliakan Tuhan dalam pergumulan.*

*“Di manakah kasih setia-Mu yang mula-mula, ya Tuhan,  
yang telah Kaujanjikan dengan sumpah  
kepada Daud demi kesetiaan-Mu?”  
(Mazmur 89:50)*

Bacaan hari ini: Mazmur 89

Bacaan setahun: Maleakhi

## KELUH KESAH DI HADAPAN TUHAN

**P**ernahkan Anda merasa tertekan dalam hidup ini karena penderitaan berkepanjangan? Apakah respons orang-orang yang mengalami hal demikian? Tentu yang kita dengar adalah keluh kesah tentang hidup ini.

Mazmur 89 tergolong di dalam Mazmur pengajaran. Meskipun di awal Mazmur ini terdapat ungkapan pujian kepada Allah sungguh nyata melalui karya-Nya. Bahkan ketika menelusuri Mazmur ini, konteks sesungguhnya bukanlah ibadah sebagaimana umumnya Mazmur yang kita temui, tetapi konteksnya adalah “pembuangan” di Babel.

Dalam bagian firman ini (ayat 47-52), kita menemukan keluh kesah pemazmur di hadapan TUHAN. Ungkapan “berapa lama lagi” menunjukkan bahwa pemazmur berada di dalam kondisi yang tertekan, hidup dalam penindasan. Memang hidup manusia singkat dan semua pasti menghadapi kematian (ayat 48-49), namun jika yang singkat itu semakin dipersingkat (ayat 46a) oleh karena penderitaan yang panjang di dalam hidup (ayat 47), apakah arti dan nilai dari hidup seperti itu? Bukankah isinya adalah keluhan dan ratapan semata-mata. Pemazmur merasa begitu sedih dan hancur karena TUHAN telah lama menyembunyikan diri darinya (ayat 47b).

Bagaimanakah dengan kita hari ini? Ketika menjalani kehidupan ini, kadang-kadang kita menghadapi situasi seperti yang pemazmur alami. Penderitaan dan pergumulan yang panjang membuat kita berkeluh kesah di hadapan TUHAN. TUHAN sepertinya diam dan tidak menyatakan kasih setia-Nya atas kita. Kita merasa begitu tidak berdaya dan kehilangan pengharapan. Satu hal yang harus kita pahami, di dalam kondisi yang demikian, tetap fokus kepada TUHAN dan bukan kepada masalah kita. Bila kita fokus kepada masalah kita, tentu kita tidak akan menemukan jalan keluar atas penderitaan dan pergumulan berat yang kita hadapi. Tetapi sebaliknya, apabila kita tetap fokus menyerahkan semua pergumulan dan penderitaan kita kepada TUHAN, maka Dia akan menyediakan jalan keluar tepat pada waktu-Nya. Percayakah kita akan hal ini? Amin.

**STUDI PRIBADI: (1) Mengapa pemazmur berkeluh kesah di hadapan TUHAN? (2) Pernahkah kita mengalami seperti yang dialami pemazmur? Apakah yang kita lakukan?**

*Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap orang Kristen agar diberikan kekuatan dan kesetiaan kepada TUHAN di dalam menghadapi pergumulan hidup yang berat, Amin.*



# Selamat Hari Natal

25 DESEMBER 2018

PERSPEKTIF  
do not face the day until you have faced GOD

